

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET (ROA),
LEVERAGE DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP
TARIF PAJAK EFEKTIF**

(studi empiris pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2011-2013)

Oleh :

Scania Evana Putri

Pembimbing : Restu Agusti dan Alfiati Silfi

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : scaniaputri0405@gmail.com

*The Effect of Size, Return On Asset (ROA), Leverage and
Capital Intensity to The Effective Tax Rate*

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of size, return on asset (ROA), leverage and capital intensity to the effective tax rate. Independent variables used in this study are size, return on asset (ROA), leverage and capital intensity, while the dependent variable in this study is effective tax rate. Populations used in this study is transportation companies listed on IDX 2011-2013, where the total population is used by 15 companies. The sampling technique used was purposive sampling technique in which the number of observations obtained this study was 45 (15x3). Data analysis conducted with multiple regression model with help of software SPSS version 20,0. Of the result of the testing that has been done, the partial regression test (t test) showed that the independent variables size, leverage, capital intensity which has a significant influence on effective tax rate, while return on asset (ROA) variables did not influence the effective tax rate. the independent variable can explain dependent variable at 91,6%.

Keywords: Size, Return On Asset (ROA), Leverage, Capital Intensity, and Effective Tax Rate.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pertumbuhan penduduk dan ekonominya cukup besar. Selain itu, Indonesia sendiri mempunyai kekayaan alam yang melimpah dan terletak pada kondisi geografis yang strategis, sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi pengusaha baik dari dalam maupun dari luar

negara untuk menanamkan modal di Indonesia. Kondisi yang seperti ini dapat menguntungkan pemerintah Indonesia karena dengan demikian pemerintah akan mendapatkan pendapatan yang bersumber dari pajak.

Fenomena yang terjadi walaupun Pemerintah memberikan insentif pajak bagi sebagian perusahaan fakta menunjukkan bahwa banyak praktek penggelapan

pajak di Indonesia, seperti pada Tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang ditenggarai melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak (BeritaRayaOnline.Com). Berdasarkan data pajak yang di sampaikan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2012 ada 4.000 perusahaan PMA yang melaporkan nihil nilai pajaknya, perusahaan tersebut diketahui ada yang mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Atas pengakuan kerugian yang berturut turut ini, maka akan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Karena pajak yang seharusnya dibayarkan menjadi tidak ada disebabkan perusahaan mengakui kerugian. Banyaknya kasus penggelapan pajak yang terjadi di Indonesia merupakan sebuah masalah yang membawa kerugian bagi Negara dan membuat hasil perhitungan tarif pajak efektif diragukan reliabilitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003) dan Richardson (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan berskala besar membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang berskala kecil. Noor *et. al* (2010) menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dan lobi politik. Tetapi ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berskala besar membayar pajak lebih besar daripada perusahaan berskala kecil, ini dikarenakan adanya

political cost yang menyebabkan jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan besar menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya (Zimmerman dalam Noor *et al.*, 2010). Karena adanya perbedaan hasil penelitian dan data yang terus mengalami pembaharuan, maka diperlukan penelitian untuk mengatasi permasalahan ini.

Selain dengan memanfaatkan ukuran perusahaan, perusahaan juga dapat menekan tingkat profitabilitas yang digambarkan oleh *Return On Assets* (ROA) untuk memaksimalkan manajemen pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan dikenai pajak yang tinggi. Pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 dijelaskan bahwa penghasilan yang diterima oleh subjek pajak (perusahaan) akan dikenai pajak penghasilan, sehingga semakin besar penghasilan yang diterima oleh perusahaan akan menyebabkan semakin besar pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan (Richardson dan Lanis, 2007). Penelitian lain menemukan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Penyebabnya adalah karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang

dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya (Noor *et al.*,2010). Dengan adanya perbedaan antara teori dan hasil penelitian yang ada, maka diperlukan penelitian untuk mengatasi permasalahan ini.

Hutang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan. Dengan adanya bunga hutang perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang dalam pembiayaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Haryadi (2012) menunjukkan bahwa hutang perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan bunga hutang sebagai pengurang pajak. Hal yang berbeda dibuktikan oleh Hutahean (2011) yang melakukan penelitian pada perusahaan korporasi bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

Kemudian tarif pajak efektif juga dipengaruhi oleh Intensitas Modal. Intensitas modal dalam penelitian ini adalah perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan. Aset tetap perusahaan merupakan tolak ukur dalam menentukan persentase tarif pajak efektif. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Richard Lanis (2007), yang menemukan perusahaan yang menggunakan aset tetap yang

besar memiliki tarif pajak efektif yang rendah. Namun, terdapat hasil yang berbeda dari penelitian Gupta dan Newberry (1997) perusahaan dengan proporsi aset tetap yang besar mempunyai tarif pajak efektif yang tinggi. Hal ini dikarenakan manajemen yang tidak bisa menetapkan kebijakan terhadap penyusutan aset tetap. Mengakibatkan adanya perbedaan antara metode penyusutan oleh komersial dengan metode penyusutan menurut perpajakan. Sehingga akan ada koreksi fiskal positif yang menyebabkan laba fiskal dan persentase tarif pajak efektif yang tinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah ukuran perusahaan (size) berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif? 2) Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif? 3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif? 4) Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (size) terhadap Tarif Pajak Efektif 2) Untuk menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Tarif Pajak Efektif 3) Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Tarif Pajak Efektif 4) Untuk menguji pengaruh intensitas modal terhadap Tarif Pajak Efektif.

TELAAH PUSTAKA

Tarif pajak efektif

Tarif Pajak Efektif adalah besarnya tarif rill yang dibayar oleh perusahaan. Richardson dan Lanis (2007) mendefinisikan tarif pajak efektif sebagai beban pajak penghasilan dibagi oleh pendapatan sebelum pajak. Penggunaan tarif pajak efektif di beberapa Negara digunakan sebagai salah satu indikator untuk membandingkan kinerja industri tertentu dalam manajemen pajak. Selain itu tarif pajak efektif umumnya digunakan untuk memprediksi kelompok perusahaan/kategori industri apa yang berpotensi membayar pajak dalam jumlah yang signifikan kepada Negara.

Menurut Stickney dan McGee (1982) Tarif pajak efektif perusahaan sering kali digunakan oleh para pembuat keputusan dan pihak yang berkepentingan sebagai alat dalam membuat kesimpulan mengenai sistem perpajakan perusahaan karena tarif pajak efektif menyediakan statistik ringkasan yang nyaman dan sesuai mengenai efek kumulatif dari berbagai insentif pajak serta perubahan dalam tarif pajak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan yang dikeluarkan oleh ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total asset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah

badan hukum yang total asset nya diatas seratus milyar. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *ROA* maka semakin tinggi pula kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets (ROA)* ini termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial perusahaan. Menurut Pithaloka (2009) Keputusan pembiayaan atau pendanaan perusahaan akan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal internal dan modal eksternal. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil

bagian didalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan hutang perusahaan. Dimana kreditur secara lebih jauh dalam melakukan pengamatan dan memonitor kinerja perusahaan dalam menentukan keberlangsungan perusahaan tersebut.

Intensitas Modal

Intensitas modal yaitu seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam melakukan investasi perusahaan harus selalu memperhatikan peluang dan prospek perusahaan dalam merebut pasar. Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara *fixed asset* seperti peralatan, mesin, dan berbagai *property* terhadap *aset total*.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif

Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan teori keagenan, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kinerja manajer, yaitu dengan cara menekan biaya pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Ketika suatu perusahaan berskala besar, perusahaan tersebut akan berusaha mengecilkan beban pajak dengan menggunakan tenaga ahli yang dapat memenajemen pajak tanpa harus melanggar ketentuan

Undang-Undang yang berlaku. Berbanding terbalik dengan perusahaan berskala kecil. Perusahaan kecil tidak akan optimal dalam memajemen pajak dikarenakan kekurangan tenaga yang ahli dalam perpajakan.

Uraian diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003), Danis Ardiansah, Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan tarif pajak efektif. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₁: Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif(TPE).

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Tarif Pajak Efektif

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Aset suatu perusahaan didanai oleh pemegang saham dan kreditor, sehingga aset tersebut akan menjadi modal kerja bagi perusahaan dalam melakukan usahanya. Perusahaan perputaran asetnya cepat, akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang di peroleh dari kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar persentase tertentu yang telah ditetapkan dari laba yang diperoleh.

ROA diukur sebagai pendapatan setelah pajak dibagi dengan total asset. Kenaikan pada

ROA akan mengakibatkan kenaikan pada tarif pajak efektif (Gupta and Newberry,1997).Penelitian terdahulu yang pernah mengukur pengaruh *Return On Asset* terhadap tarif pajak efektif adalah thomas (2011) yang meneliti tentang hubungan antara *Return On Aset* dengan tarif pajak efektif perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Dan penelitian yang dilakukan oleh Janseen and Williem Buijink (2000) yang meneliti pada perusahaan di Belanda, temuan mereka menyatakan bahwa adanya pengaruh *Return On*

Asset terhadap tarif pajak efektif. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif(TPE)

Pengaruh Leverage terhadap Tarif Pajak Efektif

Sutrisno (2007: 198) mendefinisikan hutang sebagai pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban disaat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer kekayaan aset atau memberi jasa kepada badan usaha lain di masa mendatang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah berlalu.

Keputusan keuangan perusahaan dapat berakibat pada tarif pajak efektif karena undang-undang pajak normalnya mengikuti perlakuan pajak yang berbeda untuk

keputusan struktur modal pada perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997). Sebagai pertimbangan contohnya situasi dimana perusahaan bahwa lebih berat pembiayaan hutang (*debt financing*) daripada pembiayaan modal (*equity financing*) untuk mendukung operasi bisnis. Dalam perpajakan, bunga hutang termaksud dalam biaya usaha sehingga semakin besar hutang perusahaan, maka pajak yang terhutang menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha.

Perusahaan dengan pembiayaan hutang yang lebih tinggi dari pembiayaan modal diharapkan memiliki tarif efektif yang rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga akibat utang dapat dimasukkan menjadi biaya usaha sehingga mengakibatkan laba usaha dan laba fiskal menjadi rendah sehingga mengakibatkan tarif pajak efektif menjadi rendah.

Uraian diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003), dan Rozi Yahya (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh leverage terhadap tarif pajak efektif. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif(TPE)

Pengaruh intensitas modal terhadap tarif pajak efektif

Perusahaan yang memiliki modal yang besar akan mengharapkan keuntungan yang besar juga sebagai kosekuensi penggunaan modal yang besar. Salah satu modal yang terbesar dalam perusahaan adalah aset tetap. Undang-Undang Pajak telah memperbolehkan perusahaan untuk

menghapuskan biaya depresiasi aset selama periode yang lebih pendek dari pada umur ekonomis, sehingga mengakibatkan biaya penyusutan menurut komersial lebih besar daripada menurut fiskal.

Namun, dari pihak manajemen yang mengambil keputusan atas kebijakan penyusutan aset tetap lebih lama daripada waktu menurut Undang-Undang Perpajakan akan dilakukan koreksi fiskal positif yang mengakibatkan laba menurut pajak lebih besar dari laba komersial, serta dapat meningkatkan tarif pajak efektif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Noor et.al (2010), Iqbal Nul Hakim Darmadi dan Zulaikha (2013), Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara intensitas modal dengan tarif pajak efektif. sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₄: Intensitas modal (*Capital Intensity*) berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif(TPE).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2013, diketahui jumlah populasi perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI berjumlah 32 perusahaan dan 15 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut (Kuncoro : 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data sekunder berasal dari Bursa Efek Indonesia, *annual report* dan jurnal-jurnal penelitian.

Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Tarif Pajak Efektif

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tarif Pajak Efektif. Tarif Pajak Efektif adalah perbandingan antara pajak yang dibayar pada tahun tersebut dengan laba sebelum pajak. Tarif Pajak Efektif dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tarif pajak efektif} = \frac{\text{pajak kini}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

2. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Menurut Boediono (2005) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat klasifikasi besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: logaritma natural total aset, nilai pasar saham, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Semakin besar item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma dari total aset, yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ total aset}$$

3. Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total assets (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai assets tersebut. Dengan demikian ROA membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

4. Leverage

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi dalam Haryadi, 2012). Dalam penelitian ini, leverage didefinisikan sebagai rasio antara total kewajiban dan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

5. Intensitas Modal (Capital Intensity)

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal

yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara *fixed asset* seperti peralatan, mesin, dan berbagai *property* terhadap *aset total*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel ukuran perusahaan, return on asset, leverage, intensitas modal dan tarif pajak efektif.

Tabel 1

Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Size	45	22.6092	31.2146	27.755	1.5473985
ROA	45	.002049	.272767	.06734	.06252276
Lev	45	.136995	6.38392	1.8462	1.4122138
Capt. Int	45	.466135	1.20554	.78915	.13035769
ETR	45	.001338	.682501	.1767	.1465545
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Uji Normalitas Data

Tabel 2

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04055550
	Absolute	.068
Most Extreme Differences	Positive	.068
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.455
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986

Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan signifikan sebesar 0,986 dimana hasil ini lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinearitas ini adalah kesalahan standar penaksir semakin besar, dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Size	0.503	1.986
ROA	0.970	1.030
Leverage	0.508	1.969
Capt.int	0.905	1.105

Sumber : Data Olahan SPSS,2015

Hasil dari pengujian multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, ROA, leverage dan intensitas modal memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, yang artinya tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Autokorekasi ini muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi ini maka dapat dilakukan uji *Durbin-Waston (DW test)*.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

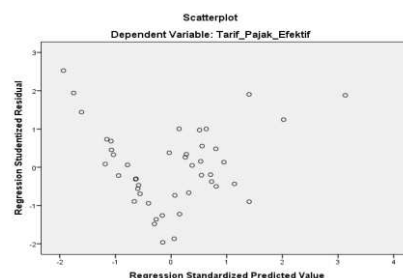
Nilai dW	Nilai dL	Nilai dU	4-dl	4-du	Kesimpulan
2.048	1.33571	1.71999	2.66429	2.28001	Tidak Mengandung Autokorelasi

Sumber: olahan SPSS,2015

Berdasarkan tabel *Durbin Waston* diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Waston* hitung sebesar 2.048. Apabila dibandingkan dengan nilai *Durbin Waston* tabel pada tingkat signifikan 5%, dengan k=5 dan n=45 maka diperoleh dl = 1.33571 dan du = 1.71999, maka nilai 4-du = 2.28001 dan nilai 4-dl = 2.66429. Hasil dari *Durbin Waston* hitung sebesar 2.048 dan nilai ini berada diposisi antara du dengan 4-du, yaitu antara 1.71999 dan 2.28001, yang artinya bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1



Sumber: data olahan SPSS,2015

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa data yang digunakan telah tersebar, dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada yang melanggar uji asumsi klasik, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji *goodness of fit*

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.873	4	.218	120.587	.000 ^b
Residual	.072	40	.002		
Total	.945	44			

Sumber : data olahan SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 7, maka dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 120.587 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis yang ada dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, df 1 (jumlah variabel-1) = 4, dan df 2 (n-k-1) = 39. Dari hasil tersebut diketahui F tabel sebesar 2.612. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F hitung > tabel yaitu 120.587 > 2.612, artinya model dalam penelitian ini sudah fit dan bisa digunakan untuk memprediksi dan dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel.

Uji hipotesis (Uji t)

melalui pengujian model regresi untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji yang dilakukan adalah Uji t (t-tes). Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.260	.169		13.378	.000
size	-.078	.006	-.829	-13.436	.000
ROA	-.177	.104	-.076	-1.704	.096
Lev	-.014	.006	-.136	-2.209	.033
Cap.t.int	.168	.052	.149	3.244	.002

Sumber: olahan SPSS, 2015

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Uji Parsial untuk variabel ukuran perusahaan (X1), dapat dilihat bahwa hasil dari nilai t hitung ukuran perusahaan sebesar 13.436, dimana hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.021, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan tarif pajak efektif. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

2. Uji Parsial untuk variabel ROA (X2), dapat dilihat bahwa hasil dari nilai t hitung untuk variabel ROA sebesar 1.704, dimana hasil ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,021, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dengan tariff pajak efektif. Hal ini juga ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,096 lebih besar dari 0,05.
3. Uji Parsial untuk variabel leverage (X3), dapat dilihat bahwa hasil dari nilai t hitung untuk variabel leverage sebesar 2.209, dimana hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.021, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel leverage dengan tarif pajak efektif. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05.
4. Uji Parsial untuk variabel intensitas modal (X4), dapat dilihat bahwa hasil dari nilai t hitung untuk variabel intensitas modal sebesar 3.244, dimana hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.021, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel intensitas modal dengan tarif pajak efektif. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (Ukuran perusahaan, *Return On asset*, *leverage* dan intensitas modal) dapat menjelaskan variabel dependennya Tarif Pajak Efektif (TPE). Semakin besar

koefisien determinasinya, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Tabel 9
Uji koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.923	.916	.0425349630

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0.916, artinya sebesar 91.6% variasi tarif pajak efektif dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, ROA, leverage, dan intensitas modal. Sedangkan sisanya sebesar 8.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini seperti kepemilikan manajerial dan intensitas persediaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari normal probability plot yang menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal sehingga persyaratan normalitas terpenuhi.

2. Variabel ukuran perusahaan, ROA, leverage dan intensitas modal terbukti berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap tarif pajak efektif. Dan variasi variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 91.6%.
3. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan tarif pajak efektif, sebaliknya semakin kecil ukuran suatu perusahaan akan memperbesar tarif pajak efektif.
4. ROA terbukti tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sehingga semakin tinggi profit yang diperoleh suatu perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya tarif pajak efektif.
5. *Leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin besar tingkat hutang akan menurunkan tarif pajak efektif, sebaliknya semakin kecil tingkat hutang akan memperbesar tarif pajak efektif
6. Intensitas modal terbukti berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Arah koefisien yang positif menunjukkan semakin besar intensitas modal, maka akan meningkatkan tarif pajak efektif dan semakin kecil intensitas modal akan menurunkan tarif pajak efektif.

Saran

Dari keterbatasan diatas, maka diperlukan saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi tarif pajak efektif.
2. Periode tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang dengan periode atau rentang waktu yang berbeda dan menambah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
3. Sebaiknya, untuk penelitian selanjutnya mencoba pada jenis perusahaan lain selain transportasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Derashid,check, and hao zhang.2003. *effective tax rates and the industrial policy hypothesis :evidence from malaysia. Journal of internasional accounting auditing and taxation*, 12, 45-62.
- Ghozhali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, S. And Newberry, K. 1997. *Determinants of the Variability Corporate Effctife Tax Rates: Evidence from Logitudinal Data:*

- Journal of Accounting and Policy*, 16, pp. 1-34.
- Haryadi, Teddy. 2012. pengaruh intensitas modal, *Return on asset*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan pertambangan di BEI. *Skripsi*. Fakultas ekonomi universitas riau.
- Hutahean, Thomas. 2011. TPE pada Perusahaan Korporasi pada perusahaan public manufaktur di Indonesia. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Janssen, Boudewijn Janssen dan Willem Bujink. 2000. *Determinants of the Variability of Corporate Effective Tax Rates (ETRs) Evidence for the Netherlands*. Mark Working Paper.
- Kuncoro. Mudrajad. 2013. *Metodologi Riset untuk Bisnis & Ekonomi; Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Noor, Rohaya Md., Matsuki, Nor Azam., dan Bardai Barjoyai. 2008. *Corporate Effective tax rate: a Study On Malaysian Public Listed Companies*.
- Richardson, Grant & Lanis B Roman. 2007. *Determinants of the variability in corporatin offective tax rates and tax reform: Evidence from Australia*. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 26, 689-704.
- Rodriguez, E., F and Arias, A., M. 2013. *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate ?*. *The Chinese Economy*, vol. 45 No. 6.
- Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. (Journal). Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Stickney, C.P and Me Gee. 1982. *Effective Corporate Tax Rates: The Effeck of Size, Capital Intensity, leverage, and other Factors*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 1 pp. 125-152
- Yahya, Rozi. 2013. pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on asset* terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Undang-Undang No. 36 tahun 2008. Tentang perubahan keempat atas undang-undang No.7

tahun 1983. tentang pajak
penghasilan
<http://www.dikti.go.id/files/atur/uang/UU36-2008.pdf>,
senin 22 desember 2014
pukul 16:14.

BeritaRayaOnline.Com

Bapepam No.Kep.11/PM/1997